

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DESA LAMBIKU KABUPATEN MUNA

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENT WOMEN TOWARDS BREAST SELF EXAMINATION (BREAST) IN LAMBIKU VILLAGE MUNA DISTRICT

Ekawati¹

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

^{2,3} Fakultas Keperawatan Kebidanan ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

Ekawatialdebaran21@gmail.com

*corresponding author

Abstrak

Kanker menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insidens kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di desa Lambiku kabupaten Muna. Metode penelitian menggunakan desain observasional analitik *cross sectional*. Penelitian dilakukan di desa Lambiku kabupaten Muna sampel berjumlah 30 orang data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Fisher's Exact*. Hasil penelitian didapatkan Pengetahuan remaja putri tentang SADARI paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 81.6%. Sikap remaja putri terhadap SADARI paling banyak memiliki sikap yang baik terhadap SADARI yaitu 86.8%. Perilaku SADARI remaja putri sebagian besar memiliki perilaku mendukung yaitu 86.8%. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI $p=0.002$ ($p<0.05$). Ada hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI $p=0.000$ ($p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di desa lambiku kabupaten muna.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku SADARI

Abstract

Cancer is the second leading cause of death in the world by 13% after cardiovascular disease. It is estimated that by 2030 the incidence of cancer will reach 26 million people and 17 million of them will die from cancer, especially for poor and developing countries the incidence will be faster. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women towards breast self-examination (BSE) in Lambiku village, Muna district. The research method uses a cross-sectional analytic observational design. The research was conducted in Lambiku village, Muna district, with a sample of 30 people. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Fisher's Exact test. The results of the study showed that the knowledge of young women about BSE had the most good knowledge, namely 81.6%. The attitude of young women towards BSE had the most favorable attitude towards BSE, namely 86.8%. Most of the BSE behavior of young women has supportive behavior, namely 86.8%. There is a relationship between knowledge and BSE behavior $p=0.002$ ($p<0.05$). There is a relationship between attitudes and BSE behavior $p=0.000$ ($p<0.05$) so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes of young women towards breast self-examination (BSE) in Lambiku village, Muna district.

Keywords: Knowledge, Attitude, BSE Behavior

PENDAHULUAN

Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini (Mustika Dewi, 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah usaha atau cara pemeriksaan payudara secara teratur dan sistematis oleh wanita itu sendiri yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program screening atau deteksi dini (Ida Prijatni, 2016).

Deteksi dini kanker payudara adalah program pemeriksaan untuk mengenali kanker payudara sewaktu masih berukuran kecil, dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Sibagariang, 2016).

Pengetahuan tentang SADARI yang dimiliki oleh remaja merupakan sebuah informasi yang menjadi dasar utama untuk memeriksakan Payudara serta Kanker, semakin baik tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko Kanker Payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung periksa payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi Payudaranya (Notoatmodjo, 2015).

Temuan dini kanker payudara amat penting bagi keberhasilan pengobatan dengan operasi, kemungkinan penyebaran (*metastasis*) sukar untuk di cegah sehingga harapan hidupnya kecil. Temuan dini kanker payudara ini dapat ditemukan dengan melakukan periksa payudara sendiri (SADARI). Kanker payudara memiliki angka kejadian tertinggi

nomor satu di Indonesia dan setiap tahun terdapat kecendrungan peningkatan angka kejadian kanker payudara, sedangkan prevalensi angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebesar 876.665 penderita (17,8%). Data *statistic World Health Organization (WHO)* memperlihatkan angka penderita kanker payudara setiap tahun mencapai 7 juta jiwa, sedangkan angka kematian akibat kanker payudara di dunia mencapai 5 juta jiwa (Kemenkes RI, 2015a).

Kejadian kanker payudara di Indonesia saat ini terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari RS Kanker Dharmais tahun 2010-2015, kanker payudara, kanker serviks dan kanker paru merupakan tiga penyakit terbanyak dan jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker tersebut meningkat. Jumlah kasus kanker payudara terus meningkat, pada tahun 2010 terdapat 711 kasus dengan 93 kematian, tahun 2011 menjadi 769 kasus dengan 120 kematian, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 809 kasus dengan 130 kematian, dan pada tahun 2013 meningkat lagi 819 kasus dengan 217 kematian, pada tahun 2014 kembali terjadi peningkatan 1290 kasus dengan 227 kematian, dan pada tahun 2015 terjadi lagi peningkatan 1114 kasus dengan 241 kematian (Kemenkes RI, 2015a).

Ancaman kanker di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat. Menurut Organisasi Penanggulangan Kanker Dunia dan Badan Kesehatan Dunia, diperkirakan terjadi peningkatan kejadian kanker di dunia 300 persen pada tahun 2030, dan mayoritas terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker, Jawa Tengah merupakan

provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 orang diikuti Jawa Timur dengan estimasi penderita kanker sebanyak 61.230 orang. Kanker tertinggi yang terjadi pada perempuan di Indonesia adalah kanker payudara dan kanker serviks. Sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker kolorektal (Kemenkes RI, 2016a).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, prevalensi kanker atau tumor di Indonesia adalah 1,4/1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara. Berdasarkan *estimasi* Globocan (Proyek oleh Badan Internasional untuk penelitian kanker di Perancis) *internasional agency for research on cancer* (IARC) tahun 2012, insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap Kanker Payudara 12,014 kasus (28,7%). Temuan dini Kanker Payudara amat penting bagi keberhasilan pengobatan dengan operasi, kemungkinan penyebarannya (metastasis) sukar untuk dicegah sehingga harapan hidupnya kecil. Temuan dini Kanker Payudara ini dapat diperoleh dengan melakukan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) , Indonesia prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi (Kemenkes RI, 2016)

Sulawesi Tenggara dilaporkan pada tahun 2019-2021 jumlah kasus penyakit tidak menular khususnya kanker Payudara sebanyak 384 kasus, terbagi atas Kabupaten/Kota, Palu 105 kasus, Bomba 8 kasus, Buton 11 kasus, Buton Selatan 39 kasus, Buton Tengah 48 kasus, Buton Utara 42 kasus, Kolaka 57 kasus, Kolaka Timur 12 Kasus, Kolaka Utara 7 Kasus, Konawe 7 Kasus, Konawe Kepulauan 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus, Konawe Selatan 10 Kasus, Konawe Utara 4 kasus, Muna Barat 6 kasus, Wakatobi 14 kasus, Baubau 9 kasus, dan untuk kabupaten Muna 8 kasus (Dinkes Sulawesi Tenggara, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juli 2022 di Desa Lambiku kabupaten Muna dengan metode wawancara terhadap 20 remaja putri didapatkan data 6 remaja putri sudah mengetahui tentang SADARI dan 14 remaja belum mengetahui tentang SADARI, dari beberapa remaja yang sudah mengetahui tentang SADARI mereka sudah dapat mencontohkan cara melakukan SADARI namun mereka mengakui tidak rutin dalam melakukan SADARI setiap bulannya. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di desa Lambiku kabupaten Muna

METODE

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif analitik* pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian dilaksanakan di Desa Lambiku Kabupaten Muna pada tanggal 15 Agustus sampai dengan tanggal 15 September 2022. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja putri yang berjumlah 67 remaja yang berusia 15-19 tahun di desa Lambiku Kabupaten Muna. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan purposif sampel. Analisis dilakukan dengan uji *chi-square* untuk menguji hipotesis hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap SADARI di Desa Lambiku Kabupaten Muna Tahun 2022 (n=38)

Penegtahuan	n	%
Baik	31	81.6%

Kurang Baik	7	18.4%
-------------	---	-------

Sumber: SPSS 26

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 sampel pengetahuan baik (81.6%) dan 7 remaja yang terdapat 31 remaja yang memiliki memiliki pengetahuan kurang baik (18,4%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Terhadap SADARI di Desa Lambiku Kabupaten Muna Tahun 2022 (n=38)

Sikap	n	%
Baik	33	86.8%
Kurang Baik	5	13.2%

Sumber: SPSS 26

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 sampel (86,8%) dan 5 remaja yang memiliki sikap terdapat 33 remaja yang memiliki sika baik kurang baik (13,2%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan SADARI Remaja Putri di desa Lambiku Kabupaten Muna Tahun 2022 (n=38)

SADARI	n	%
Mendukung	33	86.8%
Tidak Mendukung	5	13.2%

Sumber: SPSS 26

Tabel 3 didapatkan hasil bahwa dan tidak mendukung sebanyak 5 orang responden terbanyak adalah yang mendukung (13,2%). SADARI yaitu sebanyak 33 orang (86.8%)

Tabel 4. Distribusi Silang Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan SADARI di Desa Lambiku Kabupaten Muna Tahun 2022 (n=38)

Pengetahuan	Perilaku SADARI		Total	%	Nilai p		
	Mendukung	%				Tidak Mendukung	%
Baik	30	90.9	1	20	31	81.6	0.002
Kurang Baik	3	9.1	4	80	7	18.4	

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI terdapat 30 orang (90.9%) responden yang mendukung SADARI, sedangkan 1 orang (20%) responden yang tidak mendukung SADARI. Responden berpengetahuan kurang baik ada 3 orang (9.1%) yang mendukung SADARI sedangkan 4 orang (80%) tidak mendukung SADARI. Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher exact* dengan derajat kepercayaan 95%, didapatkan nilai $p=0.002$ ($p<0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Lambiku Kabupaten Muna.

Penelitian ini sejalan dengan

penelitian oleh (Ekanita & Khosidah, 2013) didapatkan gambaran pengetahuan WUS tentang pemeriksaan payudara sendiri pada kategori cukup (32,0%) dalam melakukan SADARI. Hal ini terjadi karena remaja putri tersebut kurang mendapatkan informasi tentang SADARI, selain itu lingkungan disekitar juga kurang mendukung untuk melakukan SADARI.

Menurut asumsi peneliti Pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut teori perilaku SADARI merupakan kebiasaan dalam melakukan SADARI sesuai langkah yang benar. Pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung, sebaliknya pengetahuan cukup menunjukkan perilaku yang tidak mendukung. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang SADARI menunjukkan perilaku yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan SADARI. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya dukungan tenaga Kesehatan untuk mengajak para remaja putri melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu pentingnya

peningkatan pengetahuan remaja putri oleh tenaga kesehatan mengenai SADARI harus dilakukan agar pengetahuan remaja putri tersebut bertambah sehingga remaja putri dapat melakukan deteksi dini kanker payudara secara benar melalui program sosialisasi tentang cara melakukan SADARI sejak dini.

Tabel 5 Distribusi Silang Responden Berdasarkan Sikap dengan SADARI di Desa Lambiku Kabupaten Muna Tahun 2022 (n=38)

Sikap	Perilaku SADARI				Total	%	Nilai p
	Mendukung	%	Tidak Mendukung	%			
Baik	32	97	1	20	33	86.8	0.000
Kurang Baik	1	3	4	80	5	13.2	

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki sikap yang baik tentang SADARI terdapat 32 orang (97%) responden yang mendukung SADARI, sedangkan 1 orang (20%) responden yang tidak mendukung SADARI. Responden bersikap kurang baik ada 1 orang (3%) yang mendukung SADARI sedangkan 4 orang (80%) tidak mendukung SADARI. Hasil uji statistik menggunakan uji *fisher exact* dengan derajat kepercayaan 95%, didapatkan nilai $p=0.00$ ($p<0.05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian didapatkan hasil bahwa ada hubungan antarsikap remaja putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADAR) di Desa Lambiku Kabupaten Muna.

Hal ini didukung oleh penelitian (Wahyuni, D, 2015) didapatkan 50% responden memiliki sikap yang negatif terhadap SADARI yaitu sebanyak 24 responden. Sikap responden yang hampir setengahnya dalam kategori baik dapat mempengaruhi perilaku dalam melakukan SADARI. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, orang lain disekitar kitamerupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Adanya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang pemeriksaan SADARI dapat mempengaruhi sikap dari seseorang.

Menurut asumsi peneliti Sikap yang kurang baik terhadap SADARI dapat disebabkan karena faktor emosi dan diri individu yang kurang tanggap terhadap pemeriksaan payudara sendiri, responden belum memikirkan penyakitkanker payudara dan masih malu dalam melakukan SADARI, serta masih kurangnya pemahaman bahwa pentingnya melakukan SADARI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan SADARI remaja putri di Desa Lambiku Kabupaten Muna dengan nilai $p=0.002$ ($p<0.05$).
2. Ada hubungan antara sikap dengan SADARI remaja putri di Desa Lambiku Kabupaten Muna dengan nilai $p=0,000$ ($p<0.05$).

DAFTAR RUJUKAN

- A. Wawan, D. M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- A.wawan, D. M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Nuha Medika.
- Adiputra, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. W. Janner Simarmata (ed.)).

- Yayasan Kita Menulis.
- Ahmad, M. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Media Sains Indonesia.
- Akbar, H. dkk. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi* (Hastuti Marlina (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya* (Kedua). Pustaka Belajar.
- Dinkes Sulawesi Tenggara. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara*. Dinkes SulTra.
- Direktorat Promosi Kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat. (2018). *Cara Melakukan SADARI Untuk Mendeteksi Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/cara-melakukan-sadari-untuk-mendeteksi-kanker-payudara>
- Ekanita, P., & Khosidah, A. (2013). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TERHADAP Insiden kanker payudara di negara-negara Asia mencapai 20 per 100 . 000 penduduk (Anonim , 2002) . Kanker payudara di Indonesia merupakan kanker kedua paling banyak diderita kaum wanita setelah kanker mu. 4(1), 167–177.*
- Enggar. (2018). *Biologi Dasar Manusia dan pengantar Asuhan kebidanan* (1st ed.). Pustaka Panasea.
- Ida Prijatni, S. R. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan: Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia PPSDM*.
- Kemenkes RI. (2015a). *Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Stop Kanker*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>.
- Kemenkes RI. (2015b). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2016a). *Bulan Peduli Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/17013100001/bulan-peduli-kanker-payudara.html>
- Kemenkes RI. (2016b). *Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Bulan Peduli Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-bulan-peduli%09kanker%09payudara_2016.pdf
- Kemenkes RI. (2018). *MENKES: REMAJA INDONESIA HARUS SEHAT*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/print/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf*. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- KH. Abdullah Hasyim dkk. (2018). *Keluarga Sejahtera & Kesehatan Reproduksi Dalam Pandangan Islam*.
- Kurniawan, W. dan A. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan* (M. dan F. Ekayanti (ed.); Ketiga). Rumah Pustaka.
- Mustika Dewi, M. U. (2021). *Buku Ajar Remaja dan Pranikah untuk Mahasiswa Profesi Bidan*. Universitas Brawijaya Press.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan* (Revisi). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Olfah, Yustiana, D. (2013). *Kanker Payudara Dan Sadari*. Nuha Medika.
- Romauli, Suryati, Vindari, A. V. (2011). *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Nuha Medika.
- Sibagariang, E. E. (2016). *Kesehatan Reproduksi Wanita (Edisi Revisi)* (Revisi). Trans Info Media (TIM).
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 16–19. <https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.52>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ke-19). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi) Pengarang Prof Sugiyono*. Alfabeta.
- Sumantri. (2015). *Metodologi Penelitian*

- Kesehatan* (Kesatu). Prenada Media.
- Wahyuni, D, E. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
<https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.205>
- Food, Nutrition, Physical Activity, and the Prevention of Cancer: a Global Perspective. Washington DC : World Cancer Research Fund and American Institute for Cancer Research, (2017).
- Wulandari, F. & S. M. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan SADARI Mahasiswi. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs,"* 4(1), 137–144.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.52>